

**Pemanfaatan Teknologi Berbasis Aplikasi HIV Info Corner dalam Pencegahan Narkoba dan HIV pada Remaja di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024**

*Use of Technology Based on the HIV Info Corner Application in the Prevention of Drugs and Hiv Among Adolescents in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang District Year 2024*

**Erin Padilla Siregar<sup>1\*</sup>, Sri Rezeki<sup>2</sup>, Amelia Erawaty Siregar<sup>3</sup>, Valentina Sari Theresia Siagian<sup>4</sup>, Wirna Parida<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: [erinpadillasiregar1986@gmail.com](mailto:erinpadillasiregar1986@gmail.com)\*

**Article History:**

Received: Juni 01, 2024;  
Revised: Juni 14, 2024;  
Accepted: Juni 28, 2024;  
Published: Juni 30, 2024;

**Keywords:** Technology, HIV AIDS Corner Application, Teenagers

**Abstract:** Introduction: In teenage relationships, casual sex has become commonplace, especially kissing. Drug cases have occurred and been reported. Apart from the high risk of HIV transmission in this region, the role of health workers in preventive measures is still limited to health education or brief outreach through advertisements or pamphlets. This has resulted in a lot of misunderstanding of information about HIV, especially in terms of prevention. So a comprehensive health education strategy regarding HIV is needed taking into account technological advances that are easily accessible and reliable. The application used for HIV prevention programs in adolescents is HIV Info Corner. This application contains comprehensive educational material about HIV, HIV risk behavior, and issues surrounding adolescent problems. Apart from that, this application is equipped with a consultation chat room so that teenagers can ask questions and discuss directly about HIV and HIV risk behavior. Teenagers are encouraged to download and install the HIV Info Corner application and use it and read the information or content contained in it. Of the 20 teenagers, there are 15 teenagers who do not know about the benefits of the HIV Corner application in Bangun Rejo village, therefore health education is needed about the use of application-based technology in preventing HIV AIDS in teenagers, with the hope that teenagers can use the HIV prevention application and spread it to teenagers who have not received this information.

**Abstrak**

Dalam pergaulan remaja, seks bebas sudah menjadi hal biasa, terutama ciuman. Kasus narkoba sudah pernah terjadi dan dilaporkan. Selain tingginya resiko penularan penyakit HIV diwilayah ini, peran tenaga kesehatan dalam tindakan pencegahan masih sebatas pendidikan kesehatan atau sosialisasi singkat melalui iklan atau pamflet. Hal tersebut berdampak pada banyaknya kesalahfahaman informasi mengenai HIV terutama dalam hal pencegahannya. Sehingga dibutuhkan strategi pendidikan kesehatan mengenai HIV yang komprehensif dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi yang mudah diakses dan reliable. Aplikasi yang dimanfaatkan untuk program pencegahan HIV pada remaja adalah HIV Info Corner. Aplikasi ini memuat materi edukasi yang komprehensif tentang HIV, perilaku beresiko HIV, dan isu seputar masalah remaja. Selain itu juga, dalam aplikasi ini dilengkapi dengan chat room consultation sehingga remaja bisa bertanya dan berdiskusi langsung seputar HIV dan perilaku beresiko HIV. Remaja dianjurkan untuk mendownload dan menginstal aplikasi HIV Info Corner dan menggunakannya serta membaca informasi atau konten yang terdapat didalamnya. Dari 20 Remaja, terdapat 15 remaja yang tidak mengetahui tentang manfaat Aplikasi HIV Corner di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, maka dari itu di perlukan Penyuluhan Kesehatan tentang Pemanfaatan

Teknologi Bernasis Aplikasi dalam Penegahan HIV AIDS Pada Remaja, dengan harapan Remaja dapat Menggunakan Aplikasi Pencegahan HIV dan Menyebarkan kepada remaja yg belum mendapat Informasi tersebut,

**Kata Kunci :** Teknologi, Aplikasi HIV AIDS Corner, Remaja

## 1. PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), *Acquired* yang artinya didapat jadi bukan merupakan penyakit keturunan, *Immuno* berarti sistem kekebalan tubuh, *Deficiency* artinya kekurangan sedangkan *syndrome* adalah kumpulan gejala. Virus HIV di temukan dalam cairan tubuh terutama pada darah, cairan sperma, cairan vagina, dan air susu ibu. Virus tersebut merusak kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan turunnya atau hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi. Saat ini kasus HIV pada anak usia 1-14 tahun mencapai 14.150 kasus. Angka ini setiap tahunnya bertambah sekitar 700-1000 anak dengan HIV. Terkait dengan proses deteksi, Kemenkes mencatat hanya 55% ibu hamil yang di tes HIV karena sebagian besar tidak mendapatkan izin suami untuk di tes. Dari sejumlah tersebut 7.153 positif HIV, dan 76% nya belum mendapatkan pengobatan ARV. ini juga akan menambah resiko penularan kepada bayi Hakikatnya pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. (Slamet dalam Anwas , 2014) ada remaja ataupun yang sudah berkeluarga dan melalui penggunaan narkoba suntik secara bergantian. Dalam pergaulan remaja, seks bebas sudah menjadi hal biasa, terutama ciuman. Kasus narkoba sudah pernah terjadi dan dilaporkan. Selain itu, seperti yang dilansir oleh suatu media cetak lokal pada bulan Mei 2019, terungkap adanya pesta seks di rumah kos mahasiswa di kawasan tersebut, sementara itu di tempat yang berbeda juga ditemukan adanya pesta narkoba di kalangan mahasiwa. Hal tersebut menjadi pintu gerbang utama dalam penyebaran penyakit HIV. Sehingga dibutuhkan upaya yang agresif dalam pencegahan dan penanggulangan HIV. Selain tingginya resiko penularan penyakit HIV diwilayah ini, peran tenaga kesehatan dalam tindakan pencegahan masih sebatas pendidikan kesehatan atau sosialisasi singkat melalui iklan atau pamflet. Hal tersebut berdampak pada banyaknya kesalahfahaman informasi mengenai HIV terutama dalam hal pencegahannya. SeHINGA dibutuhkan strategi pendidikan kesehatan mengenai HIV yang

komprehensif dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi yang mudah diakses dan reliable. Aplikasi yang dimanfaatkan untuk program pencegahan HIV pada remaja adalah HIV Info Corner. Aplikasi ini memuat materi edukasi yang komprehensif tentang HIV, perilaku beresiko HIV, dan isu seputar masalah remaja. Selain itu juga, dalam aplikasi ini dilengkapi dengan chat room consultation sehingga remaja bisa bertanya dan berdiskusi langsung seputar HIV dan perilaku beresiko HIV. Remaja dianjurkan untuk mendownload dan menginstal aplikasi HIV Info Corner dan menggunakannya serta membaca informasi atau konten yang terdapat didalamnya. Faktor lingkungan sosial budaya juga cukup besar pengaruhnya terhadap perilaku yang dianggap berisiko terhadap tertularnya HIV/AIDS. Kondisi lingkungan keluarga yang dianggap kurang harmonis, seperti adanya perpecahan keluarga dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah telah memberikan pengaruh kepada perilaku menyimpang seperti narkoba dan seks bebas. Lingkungan sosial (lingkungan pertemanan) juga bisa memberikan peluang terjadinya homoseksualitas, hal ini juga dimungkinkan karena kurangnya pengawasan dari pihak keluarga, peran dan fungsi dari ninik mamak dan kelembagaan adat relatif kurangnya akses negatif dari internet yang juga memberikan dampak perilaku reproduksi remaja seperti perilaku seks bebas.

## **2. METODE**

Penyuluhan tentang Pemanfaatan Teknologi Berbasis Aplikasi HIV Info Corner Dalam Pencegahan Narkoba Dan Hiv Pada Remaja. Tahap pertama proses edukasi dilakukan selama 5 (lima) minggu dengan pembimbingan sebanyak 3 kali dengan jarak waktu maksimal 2 minggu

## **3. HASIL**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan selama kegiatan, adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang Pemanfaatan Teknologi Berbasis Aplikasi Hiv Info Corner Dalam Pencegahan Narkoba Dan Hiv Pada Remaja
- b. Peningkatan kemampuan remaja tentang Pemanfaatan Teknologi Berbasis Aplikasi HIV AIDS Info Corner Dalam Pencegahan Narkoba Dan HIV AIDS Pada Remaja

#### **4. DISKUSI**

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan – kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan Pemanfaatan Teknologi Bernasis Aplikasi dalam Penegahan HIV Pada Remaja

#### **5. KESIMPULAN**

Sebagai kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dari berbagai latar belakang pendidikan, usia, mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya HIV Aids dengan Memanfaatkan Aplikasi HIV Corner dan mendapat Pengetahuan Tentang HIV AIDS pada Remaja.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada **STIKes Mitra Husada Medan** atas bantuan finansial yang diberikan dalam penelitian ini. Kontribusi tersebut memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dan menganalisis temuan yang telah disajikan dalam artikel dan ucapan Terima kasih kepada bapak Kepala Desa Bangun Rejo yang Telah memberikan izin untuk Melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat

**Ucapan terima kasih** yang disertakan dalam sebuah jurnal ilmiah tidak hanya sekedar formalitas, namun juga menjadi cara yang baik untuk menghargai kontribusi para pihak terkait dalam kesuksesan penelitian. Dengan menyampaikan **ucapan terima kasih** yang tepat dan lugas, diharapkan hubungan baik antara peneliti dan pihak lain dapat terjaga dan terus berkembang di masa mendatang

## DAFTAR REFERENSI

- Aryani, L., & Pramitasari, R. (2018). Perkembangan kasus HIV di Kota Semarang: Tinjauan karakteristik dan aspek lingkungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/download/3438/3260>
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri, dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>
- Chiou, P. Y., Liao, P. H., Liu, C. Y., & Hsu, Y. T. (2020). Effects of mobile health on HIV risk reduction for men who have sex with men. *AIDS Care: Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, 32(3), 316–324. <https://doi.org/10.1080/09540121.2019.1668531>
- Diah Fatmala, R. (2016). Faktor predisposing, enabling dan reinforcing dalam pemanfaatan VCT oleh laki-laki seks dengan laki-laki (LSL). *Berkala Epidemiologi*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i1.138-150>
- Disperkimta Buleleng. (n.d.). 7 cara penularan AIDS dan pencegahannya. *Disperkimta Buleleng*. <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/7-cara-penularan-aids-dan-pencegahannya-97>
- Gunawan, Y. T., Prasetyowati, I., & Ririanty, M. (2016). Hubungan karakteristik ODHA dengan kejadian loss to follow up terapi ARV di Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*.